

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sektor ekonomi utama di Indonesia adalah pariwisata dan menurut Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif (Menparekraf) menyebutkan bahwa Jawa barat mengalami peningkatan pertumbuhan pariwisata pada tahun 2023. jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Provinsi Jawa Barat mencapai 59 juta kunjungan. jumlah kunjungan ini meningkat daripada tahun 2022 yang mencatat hanya 53 juta kunjungan. Wabah Covid-19 yang melanda Indonesia sejak tahun 2020 kini telah mereda dan memberikan dampak signifikan terhadap industri yang kembali ramai (Dewi et.al., 2022). Ketika sektor pariwisata mulai pulih, banyak wisatawan yang ingin berlibur mempertahankan kesejahteraan fisik dan emosional pasca pandemi, meredanya pandemi dan pembatasan antarkota menyebabkan peningkatan wisatawan dibandingkan tahun lalu, menurut Nuzrul Irwan (Sekretaris Disbudpar).

Kota Bandung terkenal sebagai destinasi wisata di Jawa Barat berkat keindahan pegunungan hijau yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Bandung merupakan tempat wisata yang populer dan banyak pengunjungnya. Menurut catatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Bandung, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung mencapai 7,7 juta orang pada tahun 2023. Dari jumlah tersebut, 95 persen merupakan wisatawan domestik dan 5 persen adalah wisatawan internasional. Karena banyaknya pengunjung akhir pekan baik asing maupun domestik, Bandung tetap dibanjiri wisatawan, Dago merupakan salah satu tujuan utama yang diminati oleh pengunjung saat berada di Bandung, potensi wisata Dago yang sangat besar menjadikannya salah satu destinasi wisata terpopuler, menurut (detikjabar). Namun pertumbuhan wisatawan tersebut harus diimbangi dengan peningkatan ketersediaan kamar hotel.

Menurut John Swarbrook "*The Development and Management of Visitor Attractions*", hotel resor dianggap sebagai komponen penting dari destinasi wisata yang menarik. Memainkan peran penting dalam pertumbuhan atraksi wisata dengan menawarkan penginapan bagi para tamu yang ingin tinggal untuk jangka waktu tertentu. Untuk meningkatkan kepuasan pengunjung dan memberikan masa menginap yang nyaman, hotel resor biasanya mencakup berbagai fasilitas, termasuk restoran, spa, kolam renang, dan kegiatan rekreasi. Untuk memenuhi permintaan pengunjung, khususnya

hotel resor harus mampu mempertahankan operasional pariwisata dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan potensi alam, sehingga pemilihan hotel resor bintang 4 akan diambil sebagai pemilihan perancangan kali ini, selain itu juga hotel bintang 4 masih bisa dijangkau oleh pengunjung yang ingin melakukan staycation di hotel tersebut.

Bisnis hotel selalu berkembang untuk menawarkan inovasi kepada wisatawan yang mencari pengalaman perjalanan istimewa. Pertimbangan terpenting saat membangun hotel resor adalah iklim setempat, topografi, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap lingkungan, moralitas, masyarakat, dan perekonomian selain membuat pengunjung merasa nyaman dan menurunkan tingkat stres, menurut Terry H. Anderson (2024). Menurut Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2023 tentang Bangunan Gedung di Bandung juga mengatur integrasi elemen alam dalam desain bangunan baru, termasuk hotel. Aturan ini mencakup penggunaan bahan yang ramah lingkungan dan pengembangan ruang terbuka hijau sebagai bagian dari konstruksi sebuah bangunan. Melalui strategi desain biofilik, bermunculan inovasi untuk meningkatkan kualitas hotel salah satunya dari segi kenyamanan yang muncul dari fenomena tersebut. Dengan alasan ini, metode yang menyatukan manusia dan alam dalam lingkungan yang terkonstruksi telah berkembang dari ide yang trendi menjadi ide andalan di bidangnya.

Memfasilitasi realisasi tujuan desain seperti mengurangi stres dan meningkatkan relaksasi, metodologi desain biofilik juga diterapkan dalam arsitektur hotel dan resor. (Tifferet & Vilnai-Yavetz, 2017), menyatakan ide dibalik desain biofilik adalah aspek fisiologis, psikologis, dan sosial sehingga seseorang mungkin dapat dipengaruhi secara positif oleh alam yang ada disekitarnya. Perancangan interior hotel resor bintang empat dengan pendekatan biofilik di Dago, Bandung, diharapkan dapat menjadi pilihan untuk menciptakan pengalaman menginap yang berkesan, menyenangkan, dan menenangkan sehingga dapat membantu pengunjung, khususnya pekerja dari perkotaan, sehingga bisa mengurangi masalah yang dialami pada saat stres. Hal ini karena tujuan hotel resor dan desain biofilik selaras dalam memanfaatkan hubungan antara manusia dengan alam.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari temuan observasi, penelitian terhadap hotel resor, dan studi banding pada dua objek yaitu Swiss-Belresort Dago Heritage Bandung, Horison Green Forest Resort Bandung, dapat diidentifikasi permasalahan pada perancangan ini adalah sebagai berikut :

- a. Layout Ruang
 - Dibutuhkan penataan tata letak layout ruang yang sesuai dengan standarisasi, dan penataan tata letak setiap area desain harus dipertimbangkan secara cermat, sehingga bisa menjamin kenyamanan penggunanya.
 - Dibutuhkan penataan layout pada hotel resor yang dapat menciptakan suasana relaksasi.
- b. Fasilitas
 - Dibutuhkan fasilitas yang dirancang untuk meningkatkan relaksasi dan menurunkan rasa jenuh para tamu.
- c. Persyaratan Umum
 - Dibutuhkan pertimbangan penggunaan material yang akan dipilih untuk elemen interior yang sesuai dengan hubungan manusia dan alam. Sehingga para pengguna mendapatkan pengalaman yang lebih baik secara fisik emosional, dan kognitif.
 - Dibutuhkan kualitas udara yang baik sehingga di area kamar tidur tamu tetap terjaga dari ruangan yang berbau lembab, karena hotel resor terletak di daerah perbukitan, maka penting untuk mengolah ruangan dan mengatur sirkulasi udara dengan baik dan nyaman hingga mencakup kesehatan dan kesejahteraan biologis manusia.
- d. Suasana
 - Dibutuhkan suasana hotel yang memberikan kenyamanan dan kesejahteraan yang lebih bagi para tamunya sehingga dapat menghasilkan keuntungan seperti meningkatkan kenyamanan, kesejahteraan, peningkatan fokus dan produktivitas bagi tamu hotel resor.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana menciptakan suasana yang mendorong produktivitas dan menurunkan tingkat stres tamu hotel?
- b. Bagaimana komponen desain interior diolah untuk memastikan setiap area hotel resor dipenuhi suasana yang merelaksasi penggunanya?
- c. Unsur-unsur material seperti apa yang dapat diterapkan pada interior hotel untuk menciptakan peningkatan kenyamanan di dalam fasilitas yang ada di hotel?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai tempat relaksasi dan pelepas stres, desain hotel resort baru di Jalan H. Juanda Dago, Kecamatan Coblong, Bandung, Jawa Barat, bertujuan untuk memberikan inovasi baru pada desain interior hotel resor bintang empat. Dengan menekankan hubungan antara manusia dan alam melalui desain interior, sehingga inovasi ini dapat dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan, kebugaran, dan kesehatan pengunjung serta menghilangkan stres.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran desain interior hotel resor ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

- a. Mengacu pada standar yang telah ditetapkan untuk perancangan interior hotel resor bintang 4, agar memenuhi persyaratan kualitas dan kenyamanan yang diharapkan.
- b. Menyediakan fasilitas hotel yang memenuhi kebutuhan tamu, memastikan para tamu untuk tetap merasa nyaman dan bisa terjaga dari kesehatan fisik serta emosional.
- c. Mengimplementasikan material alami ke dalam suasana desain interior hotel resor, yang sesuai dengan standarisasi hotel resor bintang empat, sehingga memberikan tingkat kenyamanan pengguna.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan ruang perancangan interior pada hotel resor ini yaitu :

- a. Lokasi : Lokasi perancangan berada di Dago berupa area perbukitan dengan pemandangan alam yang dapat menarik pengunjung, dan dekat dengan tempat wisata alam.
- b. Klasifikasi : Hotel Resor Bintang Empat
- c. Bangunan : Lobby hotel, Gedung utama hotel.
- d. Area perancangan : 879 m² yang terdiri dari Family suites room, standard room, lobby hotel, restoran, bar & café, mushola.

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Dago memiliki keindahan alam yang sangat indah. Hotel resor yang akan dibangun pada wilayah ini ditujukan untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara

sebagai sarana menginap juga rekreasi melepas stres dengan view dan akses ke area wisata alam yang strategis. Hal ini berpotensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi pariwisata di daerah Lembang bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya.

b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggaraan Pendidikan

Sebagai sumber kajian tambahan bagi institusi untuk studi mengenai perancangan hotel resor di daerah Dago. Pengetahuan teoretis yang dirujuk tentang penggunaan material dalam mendukung proses meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mental serta fisik. Selain itu, juga dijadikan bahan tinjauan bagaimana aplikasi perancangan interior hotel resor dengan biofilik.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Pemahaman tentang pentingnya merancang interior yang memiliki faktor desain biofilik pada hotel resor mengingat perubahan kesehatan dan kesejahteraan mental serta fisik seseorang, dan menciptakan ruang yang sehat dan nyaman sangat dibutuhkan untuk menekankan hubungan antara manusia dan alam.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

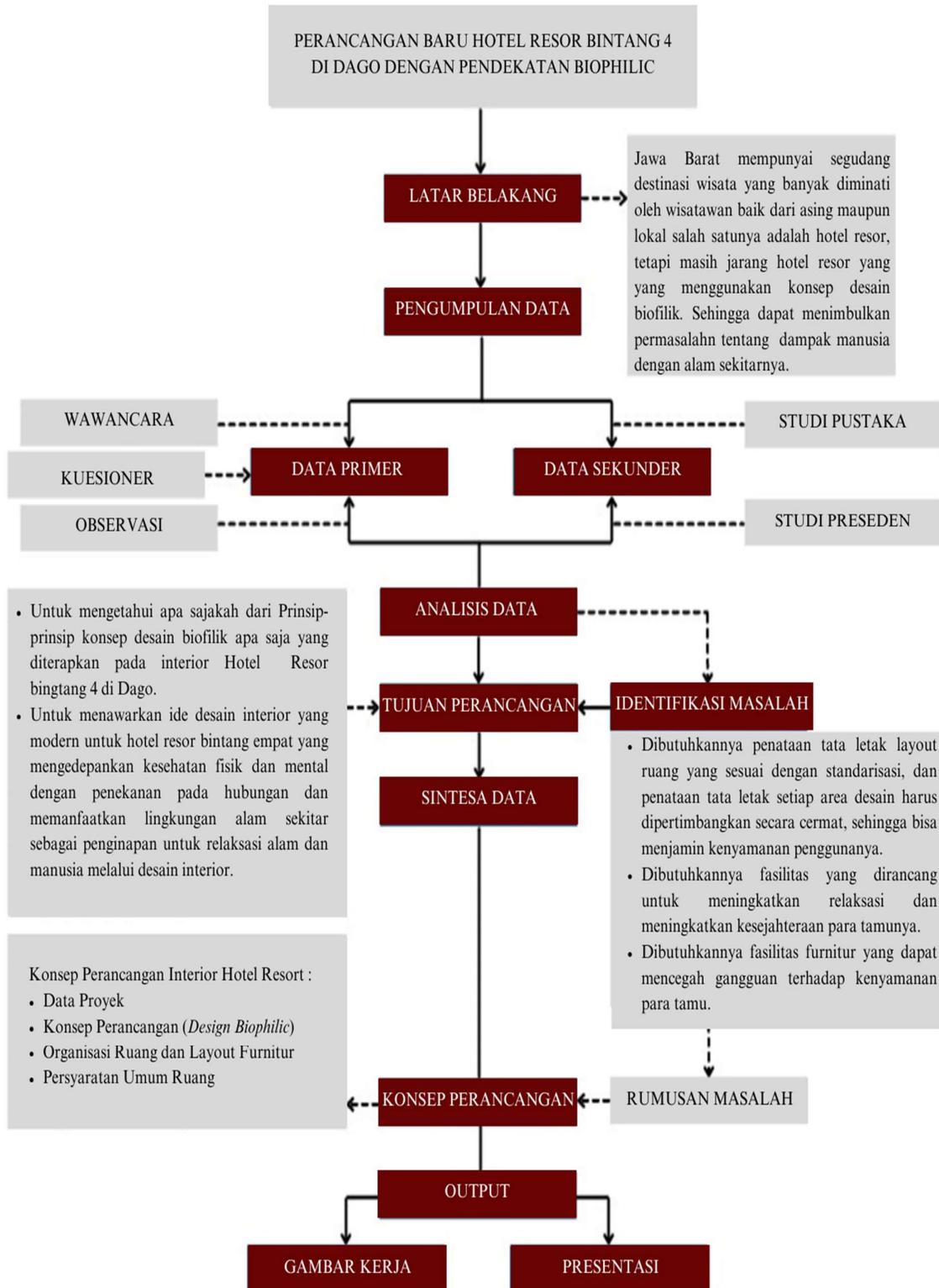
a. Observasi dan Studi Banding

Observasi dilakukan dengan menganalisis kawasan perancangan di Jalan Sersan Bajuri, hotel Green Forest Resort sebagai studi kasus dan studi banding pada brand Hilton melalui Google Earth, situs resminya, situs penginapan Traveloka dan situs tinjauan pengunjung. Studi banding lain dilakukan pada Swiss-Belresort Dago Heritage dan Amanemu Resort melalui situs resminya. Pengumpulan data terdiri dari kualitas persyaratan umum ruang, fasilitas, aktivitas pengguna, hubungan antar ruang, dan karakter ruang secara visual.

b. Studi Literatur

Studi literatur sebagai metode pengumpulan data sekunder yang kemudian akan dijadikan rujukan juga standar dalam perancangan. Studi literatur terkait perancangan interior hotel resor bintang empat dengan bangunan yang menggunakan konsep biofilik yang mendukung proses penyembuhan dan kesehatan dengan menciptakan lingkungan yang mendorong interaksi positif dengan alam. Data tersebut diperoleh dari publikasi online, jurnal, dan buku.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Penulisan

Proposal disusun dengan metodologi yang terstruktur dan mencakup komponen-komponen berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Memuat informasi latar belakang perekrutan desainer interior untuk Hilton Hotel and Resorts di Lembang, serta informasi mengenai rumusan masalah, identifikasi, tujuan, kendala, ruang lingkup, keunggulan, dan teknik desain, serta sistematika penulisan dan kerangka berpikir.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN STANDARDISASI

Hal ini mencakup tinjauan literatur yang mendalam tentang teknik-teknik yang digunakan dalam desain arsitektur dan interior, studi kasus bangunan yang sebanding untuk mendukung proses desain, analisis data dalam konteks manajemen proyek, serta karakteristik yang unik dari hotel, terutama dalam konteks resor

BAB III: ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK, DAN ANALISIS DATA

Hal ini meliputi penjelasan detail mengenai tema dan konsep desain, pengaturan tata letak yang efisien, pemilihan material dan warna yang tepat, serta strategi untuk pencahayaan, ventilasi, keamanan, dan akustik yang optimal di Hilton Hotels and Resorts di Lembang

BAB IV: TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

Hal ini mencakup informasi rinci tentang persyaratan teknis untuk ruang interior, termasuk elemen-elemen yang digunakan, proses pemilihan denah yang spesifik, dan konsepsi umum dalam pengaturan tata ruang.

BAB V: KESIMPULAN

Bagian ini adalah penutup dari laporan atau karya tulis yang menguraikan rekomendasi yang diberikan serta menyimpulkan inti dari pembahasan yang telah dibahas sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN